

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan paparan data dan temuan penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku Produsen Batu Bata Merah Dusun Kaloran Desa Kaloran Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk diantaranya; produsen melakukan pencampuran media pembakaran batu bata merah dengan *janggal* dan garam agar batu bata merah terlihat matang sempurna dengan waktu pembakaran yang singkat. Selanjutnya produsen menyusun batu bata merah kualitas buruk diantara batu bata merah kualitas bagus. Perilaku produsen mencampur kualitas batu bata merah tersebut kemudian menyebabkan produsen tidak transparan dalam menjelaskan kualitas batu bata merah kepada konsumen. Selain itu, produsen dalam melakukan pembakaran batu bata merah berada diantara pemukiman warga Dusun Kaloran sehingga udara sekitar dipenuhi asap pembakaran.
2. Perilaku Produsen Batu Bata Merah Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam dapat dipahami melalui interaksi antar pelaku ekonomi diantaranya; interaksi antara produsen batu bata merah dengan pemasok bahan baku yang meminjam bahan baku (tanah) tanpa jaminan dan hanya berlandaskan kepercayaan merupakan salah satu bentuk tindakan rasional dan menjaga *hablumminannas*. Kemudian interaksi pemilik usaha batu bata merah dengan pekerja dapat dikategorikan tindakan yang rasional, produsen

menjaga *hablumminannas* kepada pekerja dengan memberikan upah tepat waktu. Tindakan produsen yang tidak transparan dalam menjelaskan kualitas batu bata merah dipengaruhi oleh faktor eksternal. Tindakan tersebut tidak mencerminkan kesadaran yang bercorak *ilahiyyat* dan *insaniyyat*. Selain itu, tindakan distributor batu bata merah dalam mengambil keuntungan sewajarnya, interaksi tersebut telah memenuhi nilai *illahiyyat* dan *insaniyyat*. Kemudian interaksi antara produsen batu bata merah dengan sesama produsen batu bata merah diantaranya saling membawa pengaruh buruk sesama produsen, perilaku tersebut tidak mencerminkan konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain itu, produsen dalam melakukan pembakaran batu bata merah berlokasi diantara pemukiman warga. Perilaku tersebut tergolong tindakan tradisional atau adat kebiasaan. Sosiologi ekonomi Islam melihat perilaku produsen yang tidak menjaga lingkungan tersebut sama dengan tidak mampu menjaga *hablumminannas*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada produsen batu bata merah hendaknya mampu menjelaskan kondisi barang dagangan sesuai kondisinya, berhenti menggunakan campuran media pembakaran yang dapat menurunkan kualitas batu bata merah, melakukan pembakaran batu bata merah dilokasi yang jauh dari pemukiman, sehingga kegiatan produksi mendapatkan berkah dari Allah SWT.

2. Bagi pemerintah setempat agar dapat memberi pengarahan kepada produsen batu bata merah. Serta mendukung para produsen batu bata merah sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya.